

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya seperti yang diatur dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu hal ini diperkuat dalam cita-cita bangsa yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan ini diperkuat oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 3.

Kurikulum menjadi pedoman utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dikembangkan seiring berjalannya waktu, hal ini bertujuan untuk mencapai pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru pada saat ini, diharapkan dapat menjadikan pendidikan saat ini lebih baik daripada pendidikan sebelumnya. Implementasi Kurikulum 2013, peserta didik mempelajari materi secara terpadu bukan mempelajari berbagai mata pelajaran secara terpisah.

Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menggabungkan komponen dari beberapa mata pelajaran yang berbeda kedalam satu tema. Tema yang dipilih berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia (Mufaridah, Santoso, & Madjidi, 2020). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Kadir, 2015). Sejalan dengan pernyataan tersebut yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasan tema ditinjau dari beberapa mata pelajaran (Majid, 2014).

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah menekankan pada aspek pengalaman belajar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Pembelajaran tematik diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman peserta didik sesuai tempat tinggal mereka. Materi yang disajikan pada pembelajaran sesuai dengan keadaan tempat tinggal peserta didik yang mempermudah pemahaman mereka. Khususnya untuk anak seusia SD/MI yang cara berpikirnya masih pada tahap konkrit, maka pemahaman mereka akan lebih mudah meningkat apabila penjelasan materi sudah dekat dengan diri siswa. Pernyataan ini didukung oleh teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, yang mengatakan bahwa tahap perkembangan kognitif manusia menurut usia terbagi menjadi 4 tahap yaitu tahap sensori, tahap praoperasional, tahap operasi konkrit, dan tahap operasi formal. Tahap konkrit ini terjadi pada rentang usia 7-11 tahun yang merupakan usia anak Sekolah Dasar (Ibda, 2015: 32).

Pembelajaran kearifan lokal akan bermakna bagi siswa jika mampu mengimplementasikannya secara konkret, mampu menggali dan melestarikan unsur lokal, hal ini dapat berfungsi secara efektif bagi kehidupan peserta didik (Zuriah, Sunaryo, & Yusuf, 2016). Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang membuat peserta didik selalu lekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi di lingkungan setempatnya (Wagiran, 2012). Kearifan lokal dimasukkan kedalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan mencintai budaya lokal di daerahnya (Anwar, Ruminati, & Suharjo, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang dilaksanakan pada 8 November 2021 di UPTD SD Negeri Klampis Timur, pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini dapat menjadi satu potensi memasukkan konten kearifan lokal dalam pembelajaran. Selain itu guru dan siswa kelas IV merupakan orang asli Bangkalan. Memasukkan nilai kearifan lokal Bangkalan merupakan hal yang sesuai agar mereka makin mengenal budaya sekitar mereka dan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Potensi lainnya ditunjukkan dengan tingginya tingkat ketertarikan siswa untuk mempelajari kearifan lokal daerah mereka, dibuktikan dengan nilai yang didapatkan dari angket kebutuhan siswa yang menunjukkan angka 83% siswa tertarik dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal Bangkalan.

Potensi lain yaitu dari guru yang sangat mendukung jika adanya konten kearifan lokal dalam pembelajaran. Selain dukungan dari guru kelas, dukungan lain didapatkan dari pihak sekolah pada saat hari jadi Bangkalan semua anggota sekolah menggunakan pakaian adat Madura. Data ini didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas.

Namun potensi-potensi tersebut belum bisa dimanfaatkan. Hasil angket kebutuhan sebanyak 59% siswa masih sulit dalam memahami materi tematik. Selain itu 70% mengatakan bahwa guru tidak pernah mengaitkan kearifan lokal kedalam pembelajaran, dan juga sebanyak 64% siswa tidak mengetahui buku ajar berbasis kearifan lokal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas. Guru mengatakan bahwa masih belum bisa sepenuhnya mengaitkan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Masalah utama yang dihadapi guru yaitu belum ada bahan ajar pendamping untuk mengajarkan kearifan lokal Bangkalan. Guru juga belum bisa mengembangkan bahan ajar. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut belum sepenuhnya mengimplementasikan kebudayaan daerah tempat tinggal peserta didik. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Klampis Timur menggunakan sumber belajar utama berupa buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Berdasarkan analisis awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap KI dan KD pada buku guru dan buku siswa, materi pembelajaran tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional dan belum mencerminkan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Selain itu guru juga mengatakan bahwa permasalahan berikutnya ialah belum adanya wadah yang menjembatani kebudayaan daerah untuk diimplementasikan kedalam pembelajaran berupa buku ajar pendamping. Walaupun belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, pemerintah Kabupaten Bangkalan mendukung pengenalan

kearifan lokal dengan adanya aturan menggunakan baju adat Madura pada saat hari jadi Kabupaten Bangkalan.

Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut; (1) Penelitian pengembangan Buku Ajar berbasis Kearifan Lokal telah dilakukan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Zaenal Arifin, Sri Utaminingsih, Setiadi, (2020). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengenalkan tentang kearifan lokal Kabupaten Jepara. Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Research and Development* (R&D) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal materi tema lingkungan sahabat kita untuk siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian ini uji ahli atau validasi masuk kriteria baik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada bahan ajar yang dikembangkan berbasis kearifan lokal.

Penelitian pengembangan (2) yang relevan yaitu yang telah dilakukan oleh Primasari, Ulia, Yustiana, (2021). Penelitian ini mengenalkan kearifan lokal budaya samin. Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Research and Development*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar, serta mengetahui bahwa produk yang dikembangkan mampu menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah. Hasil penelitian ini telah divalidasi oleh dua validator yaitu ahli bahasa dan ahli media dan mendapatkan kategori “tinggi” sehingga dinyatakan valid. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Penelitian pengembangan (3) yang relevan yaitu yang telah dilakukan oleh Mansur (2021). Penelitian ini tentang kearifan lokal daerah Kalimantan. Penelitian ini menggunakan metode R&D Model 4 D yang memiliki 4 tahap yaitu *Define, Design, Development and Dissemination*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kearifan lokal dalam bahan ajar tanpa harus menghilangkan substansi materi yang menjadi tujuan kurikulum. Hasil penelitian ini telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan kategori valid. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan buku pendamping berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dan penelitian sebelumnya, dibutuhkan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar dengan mengembangkan Buku Ajar Pendamping berbasis Kerifan Lokal daerah sekitar tempat tinggal peserta didik, dengan harapan dapat menghasilkan produk berupa buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Pendamping Tema Indahnya Kebersamaan berbasis Kearifan Lokal Bangkalan di Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kabupaten Bangkalan yang dikembangkan pada tema “Indahnya Kebersamaan” di UPTD SD Negeri Klampis Timur?

2. Bagaimana keefektifan buku ajar pendamping berbasis lokal Kabupaten Bangkalan yang dikembangkan pada tema “Indahnya Kebersamaan” di UPTD SD Negeri Klampis Timur?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mengembangkan buku ajar pendamping berbasis lokal Kabupaten Bangkalan pada tema “Indahnya Kebersamaan” di UPTD SD Negeri Klampis Timur yang valid ditinjau dari validitas ahli.
2. Untuk mengembangkan buku ajar pendamping berbasis lokal Kabupaten Bangkalan pada tema “Indahnya Kebersamaan” di UPTD SD Negeri Klampis Timur yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi produk yang diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan untuk Sekolah Dasar dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Tujuan pengembangan buku ajar pendamping untuk membantu siswa dalam memahami materi tema Indahnya Kebersamaan dan mengenal kearifan lokal Kabupaten Bangkalan.
2. Budaya yang dimuat dalam buku ajar pendamping meliputi budaya Kabupaten Bangkalan seperti permainan tradisional, batik, tarian dan sebagainya
3. Pembelajaran dalam buku ajar pendamping ini dikemas secara tematik berdasarkan kurikulum 2013 dan dapat digunakan secara mandiri ataupun terbimbing dengan guru.
4. Buku ajar pendamping ini dikembangkan dalam bentuk cetak dengan ukuran kertas A4. Jenis huruf yang digunakan pada buku ajar pendamping adalah tipe *ChildrenSans*.

5. Struktur buku ajar pendamping ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian pendahuluan berisi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pemetaan KI, pemetaan KD, petunjuk penggunaan buku, pemetaan indikator dan tujuan pembelajaran. Pada bagian isi buku akan berisi materi yang memuat kearifan lokal Bangkalan, dan soal evaluasi. Pada bagian penutup berisi tentang daftar pustaka dan profil penulis.
6. Buku ajar pendamping memuat berupa teks, gambar, dan soal evaluasi.
7. Soal evaluasi di buku pendamping berupa soal pilihan ganda.
8. Buku ajar pendamping ini memuat materi pembelajaran yang ada pada tema 1 subtema 1. Materi yang termuat di tema 1 adalah sebagai berikut :
 - a. Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi yang dipelajari peserta didik yakni mengenai keberagaman budaya, etnis dan agama dari teman sekelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
 - b. Bahasa Indonesia

Materi yang dipelajari oleh peserta didik yakni gagasan pokok dan gagasan pendukung disetiap paragraph dari teks yang tersedia.
 - c. Ilmu Pengetahuan Alam

Materi yang akan dipelajari peserta didik yakni mengamati cara menghasilkan bunyi dan sifat-sifat bunyi dari beragam benda sekitar secara sistematis.
 - d. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Materi yang dipelajari oleh peserta didik yakni tentang keberagaman Indonesia dan makna kesatuan dalam keberagaman Indonesia.
 - e. Matematika

Materi yang dipelajari oleh peserta didik yakni tentang bentuk bangun datar dan segibanyak beraturan maupun tidak beraturan.

f. PJOK

Materi yang dipelajari oleh peserta didik yakni tentang gerak dasar *lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative* dari permainan daerah.

E. Batasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

1. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang dikembangkan hanya terbatas pada tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku terdiri dari 6 pembelajaran.
2. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang dikembangkan terbatas pada aspek kebutuhan siswa di UPTD SD Negeri Klampis Timur.
3. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang dikembangkan hanya dibatasi pada kearifan lokal daerah Bangkalan.
4. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan yang dikembangkan terfokus pada hasil belajar kognitif siswa yang mana terdapat soal evaluasi berupa soal pilihan ganda.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun pentingnya Penelitian dan Pengembangan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal kabupaten Bangkalan pada tema 1 subtema 1 kelas IV UPTD SD Negeri Klampis Timur adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Buku ajar pendamping yang telah dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber belajar yang memuat kearifan lokal daerah Bangkalan.

2. Bagi Guru

Buku ajar pendamping diharapkan dapat menjadi buku penunjang dalam proses pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi berbasis kearifan lokal sekitar tempat tinggal siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk mengenal lingkungan budaya sekitar siswa, selain itu dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

4. Bagi Pengembang

Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah dan mendalami keterampilan dalam menciptakan sebuah pengembangan berbasis kearifan lokal kedaerahan dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan sumber belajar yang inovatif.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan Bahan ajar pendamping ini adalah sebagai berikut :

1. Buku ajar adalah media pembelajaran cetak yang dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilannya.
2. Buku ajar pendamping adalah buku bacaan sebagai penunjang buku pelajaran utama bagi siswa.

3. Kearifan lokal adalah suatu budaya yang turun menurun yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.
4. Hasil belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku dari seorang peserta didik yang dapat diamati dan dapat diukur baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
5. Hasil belajar kognitif adalah Kemampuan siswa untuk mempelajari konsep dan dinyatakan dalam nilai melalui melalui hasil tes.
6. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang dikembangkan adalah buku ajar cetak yang mempunyai cakupan materi yang berkaitan dengan kearifan lokal Bangkalan pada kelas 4 tema 1 (Indahnya Kebersamaan) subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku).